

Research Article

## **Penguatan Pendidikan Multikultural Melalui Kegiatan Tadabur Alam Ekstrakurikuler Tahfidz di SD Islam Miftahul Falah**

Sucilawati<sup>1</sup>, Ferianto<sup>2</sup>

1. Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, ucikoe14@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, ferianto@fai.unsika.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : March 20, 2023

Revised : April 26, 2023

Accepted : May 24, 2023

Available online : June 20, 2023

**How to Cite:** Sucilawati, and Ferianto. 2023. "Penguatan Pendidikan Multikultural Melalui Kegiatan Tadabur Alam Ekstrakurikuler Tahfidz Di SD Islam Miftahul Falah". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (2):659-64. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.444](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.444).

**Abstract.** Multicultural education must answer the challenges of problems from the diversity of life of the Indonesian nation so it is important to develop multicultural education in extracurricular activities. The aim of multicultural education through the implementation of natural Tadabur activities in the Tahfidz extracurricular at SD Islam Miftahul Falah Kondang Jaya Kec. East Karawang, Karawang Regency. This research uses descriptive qualitative research because the results describe the symptoms or conditions studied from empirical data or the researchers took it directly in the field. The results of the study show that the goals of multicultural education are interrelated and mutually reinforcing. Implementation of multicultural education goals in several nature-accelerating activities such as mapping, communication, and work cohesiveness at Miftahul Falah Islamic Elementary School Kondang Jaya Kec. East Karawang, Karawang Regency by providing an understanding of students and then implementing it in nature learning activities so that this research can be an alternative to preventing conflicts in students and it turns out that multicultural education can be implemented in Tahfidz extracurricular activities.

**Keywords:** Multicultural Education; Tadabur Alam; Extracurricular.

**Abstrak.** Pendidikan multikultural harus menjawab tantangan permasalahan dari keanekaragaman kehidupan bangsa Indonesia sehingga penting untuk mengembangkan pendidikan multikultural di kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan pendidikan multikultural melalui implementasi kegiatan Tadabur alam di ekstrakurikuler Tahfidz di SD Islam Miftahul Falah Kondang Jaya Kec. Karawang Timur Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penjabaran hasil menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti dari data yang empiris atau peneliti mengambil langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan multikultural ini satu

dengan yang lainnya saling berkaitan dan menguatkan. Implementasi tujuan pendidikan multikultural di beberapa kegiatan tadabur alam seperti pemetaan, komunikasi, dan kekompakan kerja di ekstrakurikuler SD Islam Miftahul Falah Kondang Jaya Kec. Karawang Timur Kabupaten Karawang dengan memberikan pemahaman terhadap peserta didik dan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan tadabur alam sehingga dengan penelitian ini dapat menjadi salah satu alternative untuk mencegah terjadinya konflik pada peserta didik dan ternyata pendidikan multikultural dapat diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz.

**Kata kunci:** Pendidikan Multikultural; Tadabur Alam; Ekstrakurikuler.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang plural dan multikultural. Keberagaman bangsa Indonesia dijadikan ciri sebagai identitas bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat multikultural. Keanekaragaman adalah fakta yang tak terbantahkan tidak hanya dalam kehidupan modern, tetapi juga nilai-nilai yang harus dilindungi secara kelembagaan, keragaman yang ada dapat menimbulkan konflik dalam kehidupan masyarakat Parekh dalam (Irhandyaningsih and Si 2018).

Konflik tersebut terjadi antara budaya, agama, suku, ras dan golongan. Menurut (Kymlicka 2011), meneliti kasus negara-negara multinasional, keragaman budaya muncul karena sejarah kolonialisme. Dalam konteks Indonesia, kolonialisme justru mempersulit multikulturalisme bangsa Indonesia. Menurut (Ambarudin, Tsanawiyah, and Yogyakarta 2016), "konflik dan kekerasan terjadi di berbagai wilayah Indonesia karena saling pengertian dan saling menghargai antar kelompok". Demikian pula salah satu penyebab konflik antara suku Dayak dan Madura adalah karena SARA menurut Bowen dalam (Hamida 2022). Belajar dari setiap konflik tersebut membutuhkan sebuah wadah untuk saling menghargai dan menghormati budaya masing-masing demi menjaga keharmonisan di antara mereka sendiri.

Pengalaman menarik berdasarkan penelitian (Alismail 2016) yaitu model pendidikan multikultural dengan model berbagi pengalaman yang menghargai antara minoritas dan mayoritas secara setara. Oleh karena itu, pendidikan multikultural diperlukan untuk memberikan kesempatan yang sama dan adil bagi siswa dari latar belakang budaya yang berbeda dengan memungkinkan mereka berinteraksi dengan masyarakat dari latar belakang yang berbeda juga untuk menghasilkan generasi masa depan yang kompeten dan tak tergojahkan dalam unsur fisik, emosional, spiritual, dan intelektual yang terintegrasi (Nurdin 2019). Dari sisi urgensi, pendidikan multikultural harus menjawab tantangan isu pluralistik dalam kehidupan bangsa Indonesia dengan memperkuat tujuan pendidikan multikultural yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz. Secara tradisional, siswa yang masuk ke kelas multikultural berada dalam satu posisi kekurangan karena mereka harus belajar menemukan jalan di sekitar orang, budaya, dan budaya lain yang tidak dikenal bahasa mereka (Alsubaie 2015). Artinya pendidikan multikultural mengajarkan menerima perbedaan di luar diri kita (Wardah et al. 2019).

Tadabur Alam merupakan kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang karena berbagai keterampilan kepramukaan bertujuan untuk mengembangkan kecintaan siswa terhadap alam dan lingkungan. Tadabur Alam dibagi menjadi dua kegiatan yaitu 1) Survival Training, 2) Obstacle Training. Kegiatan

tadabur alam dapat menjadi wadah untuk mencapai tujuan pendidikan multikultural melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah, ekskul yang berpotensi pada bidang yang disukai baik oleh para siswa. (Didik Himmawan et al. 2022). Kegiatan ekstrakurikuler Tahfid merupakan kegiatan wajib di SD Islam Miftahul Falah Kondang Jaya Kec. Karawang Timur Kabupaten Karawang. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih SD Islam Miftahul Falah Kondang Jaya Kec. Karawang Timur Kabupaten Karawang sebagai tempat penelitian karena SD Islam Miftahul Falah Kondang Jaya Kec. Karawang Timur Kabupaten Karawang merupakan sekolah tempat peneliti bekerja dan membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz. Siswa SD Islam Miftahul Falah Kondang Jaya Kec. Karawang Timur Kabupaten Karawang berasal dari tempat tinggal dan daerah yang berbeda sehingga menimbulkan budaya yang berbeda pula. Hal ini pula yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk mewujudkan tujuan pendidikan multikultural di SD Islam Miftahul Falah Kondang Jaya Kec. Karawang Timur Kabupaten Karawang melalui kegiatan Tadabur Alam di ekstrakurikuler Tahfidz.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan gejala atau kondisi yang dikaji seperti itu menggunakan data empiris atau diambil langsung dari praktek oleh peneliti. Kajian ini mendeskripsikan fenomena berbagai upaya pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan dalam ekstrakurikuler di SD Islam Miftahul Falah Kondang Jaya Kec. Karawang Timur Kabupaten Karawang dan analisisnya tidak menggunakan angka dan bersifat natural.

Subyek penelitian ini adalah warga SD Islam Miftahul Falah Kondang Jaya Kec. Karawang Timur, Kabupaten Karawang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz terdiri dari para guru, pembina dan siswa. Lokasi penelitian ini adalah SD Islam Miftahul Falah Kondang Jaya Kec. Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Lokasi sekolah ini dekat dengan jalan raya dan pemukiman warga, sehingga memudahkan siswa untuk bersosialisasi. Informasi yang diperoleh kemudian dikumpulkan oleh responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan, dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan tadabur alam yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Tahfidz dikatakan sejalan dengan inti pendidikan multikultural yang digariskan oleh (Tilaar 2009) sebagai berikut:

### **1. Mengembangkan Sejarah Keanekaragaman**

Siswa SD Islam Miftahul Falah peserta tadabur alam adalah kelas V dan VI. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap penguatan tujuan pendidikan multikultural bagi siswa dalam perkembangan sejarah multikulturalisme dalam penerapan kegiatan pemetaan dan komunikasi lapangan dengan bantuan para guru dan pembina yang menjelaskan materi tujuan pendidikan multikultural dalam seluruh kegiatan.

Pendidikan multikultural menggali keberagaman yang memiliki keunikan tersendiri, seperti budaya, ras, suku dan etnis sejak dahulu kala sebagai warisan masing-masing daerah (Darma Persada 2013), sehingga siswa satu sama lain yang mengesampingkan perbedaan-perbedaan yang ada di kegiatan tadabur alam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa masyarakat Indonesia bersifat multikultural karena menghindari penilaian negatif terhadap keragaman. Ketika siswa memahami pembelajaran alam melalui, secara tidak langsung memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler Tahfidz merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler wajib sekolah yang rutin diadakan seminggu sekali. Untuk memperkokoh tujuan pendidikan multikultural yang terwujud secara alami berarti siswa harus menghargai dan menghormati keragaman yang ada di Indonesia sebagaimana mestinya dan membuka pandangan luas bahwa siswa membutuhkan sikap positif karena mereka berbagi yang sama dan saling membutuhkan.

## **2. Memperkuat Kesadaran Berbudaya yang Hidup di Masyarakat**

Kesadaran budaya ditingkatkan ketika memetakan lingkungan alam. Kesadaran budaya ini merupakan sikap menghargai dan menghormati berbagai perbedaan budaya (Zuhairi Misrawi 2013). Penguatan kesadaran budaya dipelajari oleh siswa dari berbagai daerah, karena budaya berbagai daerah merupakan ciri khas dari pemetaan tersebut. Daerah masing-masing siswa memiliki keunikan masing-masing dengan latar belakang yang berbeda-beda, hal ini tidak menjadi masalah bagi para siswa, hal tersebut merupakan ciri kearifan lokal masing-masing siswa yang harus dijaga dan dilestarikan.

Menumbuhkan sikap multikultural, menyelenggarakan pagelaran budaya, serta mencintai dan merawat budaya sendiri sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran budaya di masyarakat, seperti dalam kegiatan pemetaan dalam pelaksanaan kegiatan tadabur alam. Oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan kesadaran budaya dalam kehidupan masyarakat agar tidak timbul konflik dan pelestarian kearifan lokal tetap terjaga sebagai cirinya.

## **3. Memperkuat Kompetensi Interkultural dari Budaya-budaya yang Hidup di Masyarakat**

Komunikasi ini dapat dilakukan oleh dua atau lebih siswa yang berbeda berbagi pengetahuan budaya, bahasa, pemahaman dan informasi di tempat masing-masing (Heryadi and Silvana 2013). Pengetahuan budaya dari negara lain diketahui dari interaksi dengan siswa, yang sering disebut interaksi sosial, karena hidup bersama harus menghilangkan pertengkaran yang muncul dalam kegiatan sosial. Dengan bantuan komunikasi antar budaya, dapat mengembangkan kepekaan terhadap budaya sendiri dan budaya lainnya. sangat penting bagi siswa untuk peka terhadap pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, penguatan tujuan pendidikan dilakukan dalam kegiatan tadabur alam dengan memberikan penjelasan kepada siswa kemudian menerapkannya pada aktivitas sosial dan kehidupan sehari-hari siswa.

#### **4. Mengembangkan Kesadaran Atas Kepemilikan Bumi**

Pengembangan kesadaran kepemilikan bumi dilakukan dalam kegiatan tadabur alam untuk memperkuat tujuan pendidikan multikultural, meskipun materinya diberikan oleh para pembimbing dalam kegiatan tadabur alam. Keanekaragaman budaya tidak sebatas menjaga dan melestarikannya dengan cara menghargai dan menghormatinya, dengan cara menyikapi perbedaan tersebut dengan baik (Charles 2017) Implementasi pembangunan kesadaran kepemilikan bumi dapat mencegahnya bahkan menjadi solusi alternatif untuk masalah kepemilikan bumi. Siswa mengevaluasi keragaman budaya Indonesia berdasarkan suku, ras, agama, bahasa, adat istiadat. Ternyata tujuan pendidikan multikultural juga bisa diperlukan ke kegiatan di luar kelas.

Globalisasi membuat masyarakat rawan konflik karena banyak yang berubah pada ciri-ciri kebudayaan, padahal kebudayaan merupakan warisan nenek moyang dan harus dijaga dan dilestarikan. Budaya barat yang merembes ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia dengan mudah mempengaruhi generasi muda, menimbulkan pandangan yang tidak berarti, dan dapat merampas akar budaya generasi muda yang ada. Oleh karena itu generasi penerus harus menyadari keragaman budaya masing-masing daerah, yang harus mendukung dan melestarikan masyarakat dengan memperkuat tujuan pendidikan multikultural di kegiatan tadabur alam ekstrakurikuler Tahfidz.

#### **5. Membasmi Berbagai Jenis Prasangka**

Pengurangan diskriminasi secara umum diwujudkan dalam kohesi kerja dalam kegiatan tadabur alam ekstrakurikuler Tahfidz dalam bentuk pembagian kelompok. Siswa yang berbeda memahami keragaman budaya satu sama lain. dengan demikian, implementasi tujuan pendidikan multikultural dalam kegiatan pembelajaran yang alamiah dan tujuan pendidikan saling mendukung dan menguatkan.

Dalam semua kegiatan tadabur alam, pembimbing menjelaskan tujuan pendidikan multikultural kepada siswa. Implementasinya adalah kegiatan dengan sesama kelompok seperti prasangka negatif dapat dipecah dengan membagi kelompok menjadi kerja kolaboratif di mana pembimbing menjelaskan tujuan pendidikan multikultural dan yang diterapkan siswa pada kegiatan tadabur alam. Prasangka negatif dapat dihilangkan dengan saling menghormati perbedaan budaya yang ada. Pengaruh negatif ini disebabkan oleh pengaruh budaya lain pada hubungan yang cenderung menciptakan timbal balik, saling mempengaruhi sedemikian rupa sehingga budaya asli secara bertahap memudar. Oleh karena itu, untuk menjaga kearifan lokal yang ada tanpa pengaruh budaya lain, ada baiknya budaya tersebut dihormati, seperti siswa melakukan kegiatan pembelajaran tadabur alam di SD Islam Miftahul Falah Kondang Jaya Kec. Karawang Timur, Kabupaten Karawang.

#### **6. Mengembangkan Keterampilan Aksi Sosial**

Tujuan pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dalam tadabur alam untuk mengembangkan keterampilan aksi sosial siswa. Para siswa yang telah mengimplementasikan tujuan pendidikan multikultural, Selain penerapannya dalam mata pelajaran, tampaknya pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz. Oleh karena

itu, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menghindari perbedaan pendapat ketika terjadi perbedaan lingkungan sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif terutama mengenai keterampilan sosial yang ditujukan untuk pendidikan siswa.

## KESIMPULAN

Tujuan pendidikan multikultural dalam kegiatan tadabur alam Ekstrakurikuler Tahfidz SD Islam Miftahul Falah Kondang Jaya Kec. Kabupaten Karawang Timur dapat mengembangkan sejarah keragaman budaya yang diterjemahkan dalam kegiatan pemetaan dan komunikasi di lapangan. Tujuan pendidikan multikultural saling terkait dan saling menguatkan. Untuk mengimplementasikan tujuan pendidikan multikultural dalam kegiatan Tadabur Alam sebagai alternatif untuk menghindari konflik antar siswa dan terlihat bahwa pendidikan multikultural dapat diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkap aspek-aspek yang lebih konkrit dari kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alismail, Halah Ahmed. 2016. "Journal of Education and Practice Www.iiste.Org ISSN" 7 (11). [www.iiste.org](http://www.iiste.org).
- Alsubaie, Merfat Ayes. 2015. "Journal of Education and Practice Www.iiste.Org ISSN" 6 (10). [www.iiste.org](http://www.iiste.org).
- Ambarudin, R Ibnu, Madrasah Tsanawiyah, and Wates Yogyakarta. 2016. "Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Bangsa Yang Nasionalis Religius." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13 (1). <https://doi.org/10.21831/CIVICS.V13I1.11075>.
- Charles, Charles. 2017. "Pendidikan Multikultural Untuk Memperkuat Kohesifitas Persatuan Dan Kesatuan Bangsa." *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 2 (1): 29-46. <https://doi.org/10.30983/EDUCATIVE.V2I1.319>.
- Darma Persada, Universitas. 2013. "ANALISIS SWOT KERAGAMAN
- Didik Himmawan, & Rinih. (2022). Pelaksanaan Ekskul Kepenulisan Pembuatan Karya Ilmiah pada Kelas XII MA Al-Urwatul Wutsqo Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(2), 106-111. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i2.66>